

EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

Agnes Ferusgel¹, Farida², Endang Dwi Esti³

UPTD Puskesmas Karang Rejo, Balikpapan, Kalimantan Timur^{1,2,3}

agneslppmhelvetia@gmail.com¹, drgfrd@yahoo.com²

ABSTRAK

Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa data pernikahan dini yang terdaftar di Kelurahan Karang Rejo selama Tahun 2021 sampai Juli 2022 sebanyak 8 orang. Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup. Salah satu upaya dalam pencegahan pernikahan dini yaitu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan melakukan penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin. Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post test. Penelitian dilakukan di MA Sabilal Muhtadin Balikpapan. Jenis data penelitian yaitu data primer dari pengisian kuesioner oleh responden. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan pada pengukuran 1 dan pengukuran 2. Sampel penelitian sebanyak 36 orang dan uji analisis menggunakan Wilcoxon. Berdasarkan uji analisis didapatkan nilai $p=0,015 < 0,05$ yang artinya penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penyuluhan perlu dilakukan secara konsisten dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat mencegah pernikahan pada usia dini.

Kata kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Early marriage has a negative impact on health, both for mothers from pregnancy to childbirth and babies because the reproductive organs are not perfect. Based on the data obtained, there were 8 registered early marriages in the Karangrejo Village from 2021 to July 2022. Health promotion has an important role in efforts to increase public knowledge and awareness in the form of a lifestyle behavior approach. One of the efforts to prevent early marriage is to increase adolescent knowledge about reproductive health by conducting counseling. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of counseling on increasing knowledge in efforts to prevent early marriage among adolescents at MAS Sabilal Muhtadin. This research is a quasi-experimental design with one group pre-test and post test. The research was conducted at MA Sabilal Muhtadin Balikpapan. The type of research data is primary data from filling out questionnaires by respondents. The variable of this research is knowledge in measurement 1 and measurement 2. The research sample is 36 people and the analysis test uses Wilcoxon. Based on the analysis test, it was found that the value of $p = 0.015 < 0.05$, which means counseling is effective in increasing knowledge in efforts to prevent early marriage in adolescents at MAS Sabilal Muhtadin. The conclusion in this study is that counseling needs to be carried out consistently in increasing adolescent knowledge about reproductive health so that it can prevent marriage at an early age.

Keywords : Counseling, Knowledge, Youth, Early Marriage

PENDAHULUAN

UNICEF mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun yang terjadi pada usia remaja. Pernikahan di bawah usia 18 tahun

bertentangan dengan hak anak untuk mendapatkan pendidikan, kesenangan, kesehatan, serta kebebasan berekspresi. Di Indonesia sendiri berdasarkan data BPS tahun 2017 bahwa sebaran angka pernikahan dini di atas 10% merata berada di seluruh provinsi di Indonesia (Rustiana, Hermawan, & Wahyudi, 2020). Merujuk Undang-Undang Perlindungan anak Nomor 23 tahun 2002 di Bab I pasal 2 diuraikan bahwa “anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa menikah dini artinya adalah seseorang yang melakukan pernikahan di saat usianya belum genap 18 tahun, sehingga ia termasuk kelompok usia anak yang masih dalam perlindungan orangtua (Limbong & Deliviana, 2020).

Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna (Tampubolon, 2021). Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, resiko terkena pre-eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Mubarok, Setiyono, & Ratnasari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, dan ekonomi keluarga (Aisah, Th, & Rahmawati, 2018)

Puskesmas merupakan salah satu penyelenggara upaya kesehatan terdepan selain rumah sakit, kehadirannya di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Tugiarto, Pratiwi, Azkya, & Widodo, 2019), tapi juga sebagai pusat komunikasi masyarakat dan juga dimanfaatkan sebagai upaya pembaharuan (inovasi) baik dibidang kesehatan masyarakat maupun upaya pembangunan dibidang lainnya yang sesuai dengan salah satu azas penyelenggaraan puskesmas yaitu pemberdayaan masyarakat, artinya puskesmas wajib menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan (Anggraini & Lahdji, 2020). Maka dari itu upaya promosi kesehatan puskesmas diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan dan menjaga kesehatannya (Putra Apriadi Siregar, Harahap, ST, & Aidha, 2020). Promosi kesehatan pada prinsipnya merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi social budaya setempat dan didukung kebijakan public yang berwawasan kesehatan (Trisutrisno et al., 2022). Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup.

UPTD Puskesmas Karang Rejo merupakan salah satu puskesmas yang ada di Balikpapan. Upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo masih ada yang belum dapat dicapai secara maksimal salah satunya di bidang KIA yaitu kurangnya kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa data pernikahan dini yang terdaftar di Kelurahan Karang Rejo selama Tahun 2021 sampai Juli 2022 sebanyak 8 orang. Berdasarkan data dari pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di UPTD Puskesmas Karang Rejo didapatkan data hingga Juli 2022 terdapat 1 orang ibu yang hamil di Usia 18 tahun dan 1 orang ibu yang hamil di usia 19 tahun. salah faktor yang berkaitan dengan pernikahan dini adalah faktor individu yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Eko Hendri (2018) menyebutkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori baik dengan nilai P value = 0.000 diketahui bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesadaran (Susilo, Maghfirah, & Purwaningroom, 2018). penelitian Fatkhur (2017) menyebutkan bahwa menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah

pemutaran film mancur diperoleh p value = 0,000 (Kusuma & Indarjo, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MA Sabilal Muhtadin..

METODE

Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post test, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin. Dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Jenis data penelitian yaitu data primer dari pengisian kuesioner oleh responden sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAS Sabilal Muhtadin sebanyak 36 siswa. Analisis data dengan uji wilcoxon.

HASIL

Hasil gambaran umum dalam penelitian berdasarkan usia mayoritas berusia 16 tahun dan 17 tahun masing-masing sebanyak 13 orang (36,1%) dan paling sedikit berusia 19 tahun sebanyak 2 orang (5,6%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas wanita sebanyak 23 orang (63,9%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (36,1%). Hasil lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa MA Sabilal Muhtadin

Karakteristik	n	%
Usia		
15 tahun	4	11.1
16 tahun	13	36.1
17 tahun	13	36.1
18 tahun	4	11.1
19 tahun	2	5.6
Jenis Kelamin		
pria	13	36.1
Wanita	23	63.9

Gambaran pengetahuan siswa pada pengukuran pertama, nilai rata-rata sebesar 5,4772 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,361. Berdasarkan analisis bivariat untuk melihat efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin didapatkan nilai $p=0,015 < 0,05$ yang artinya penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin.

Tabel 2. Analisis Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

Variabel	Pre	Post	P
Pengetahuan	5,4772 ± 1,715	7,361 ± 0,886	0,015

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba (Isnaini & Sari, 2019). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang (br Sitepu, 2019). Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimulus, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar. Pada penelitian ini untuk melihat tingkat pengetahuan remaja peneliti memberikan penyuluhan. Tujuan dari diberikannya suatu penyuluhan adalah untuk memberikan informasi kepada remaja apa yang dialami perubahan secara fisik dan juga perubahan psikologis sesuai dengan kehidupan di lingkungan sosial budayanya, serta dampak yang dapat ditimbulkan akibat kurangnya pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian rata-rata pengetahuan reposnden pada pretest adalah 5,4772. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tentang upaya pencegahan pernikahan dini masih kurang. Pengetahuan yang kurang pada remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan informasi yang tidak tepat, untuk itu pentingnya pendidikan serta informasi yang tepat untuk remaja agar memiliki wawasan yang luas agar pengetahuannya tidak salah penafsiran, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan wilcoxon untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Hasil yang didapatkan di temukan nilai nilai p value = 0,015 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Perubahan pengetahuan dan sikap salah satunya dapat dipengaruhi melalui pendidikan kesehatan berupa pemberian penyuluhan kesehatan. Remaja mendapatkan pembelajaran dan informasi dari penyuluhan yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu perubahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi Afrida Yanti (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Pancur Batu (Batubara, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Komala (2022) juga sesuai dengan penelitian ini yaitu media video meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini (Sari, Irman, Morika, Nur, & Sari, 2022).

Penyuluhan yang berisi informasi terkait kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini kepada remaja mampu mempengaruhi pengetahuan remaja. Remaja harus mengetahui bahwa adanya pernikahan pada usia dini sangat berisiko bagi kesehatan calon ibu, calon anak dan permasalahan lainnya. Pendidikan dan pemberdayaan pada remaja sangatlah penting untuk menghindari terjadinya pernikahan dini. Selain pemerintah dan tenaga kesehatan, peran orang tua terutama ibu sangatlah penting dalam menyampaikan hal-hal mendasar terkait norma dan informasi kesehatan reproduksi remaja. Jika upaya untuk mengurangi pernikahan dini bisa tercapai, maka angka kematian ibu maupun bayipun akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat efektivitas penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di MAS Sabilal Muhtadin Tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh dukungan rekan-rekan yang telah membantu kegiatan ini dan kepada pihak Sekolah MA Sabibal Muhtadin yang telah memberikan izin dalam menjalankan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. DISS, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Anggraini, M. T., & Lahdji, A. (2020). Upaya Pemberdayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3). CONF.
- Batubara, A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *COLOSTRUM: Jurnal Kebidanan*, 1(2), 25–34. JOUR.
- br Sitepu, J. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Kutalimbaru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 9(3), 222–225. JOUR.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). JOUR.
- Kusuma, F. R., & Indarjo, S. (2017). Film mancur (manten kencur) sebagai peningkat pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 53–59. JOUR.
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *JURNAL Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 321–329. JOUR.
- Mubarok, A. Z. S., Setiyono, A., & Ratnasari, R. D. (2019). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya. CONF, Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. BOOK, Prenada Media.
- Rustiana, E., Hermawan, Y., & Wahyudi, Y. T. (2020). Pencegahan Pernikahan Dini. *Budaya Dan Masyarakat*, 1(1), 11–15. JOUR.
- Sari, I. K., Irman, V., Morika, H. D., Nur, S. A., & Sari, P. M. (2022). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGANMENGUNAKAN MEDIA VIDEO TENTANG PERNIKAHAN DINI DI MTSN 3 DESA SEMERAH KECAMATAN SITINJAU LAUT. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), 101–104. JOUR.
- Susilo, E. H., Maghfirah, S., & Purwaningroom, D. L. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Health Sciences Journal*, 2(1), 38–53. JOUR.
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. *Jurnal Indonesia*

Sosial Sains, 2(5), 738–746. JOUR.

Trisutrisno, I., Hasnidar, H., Lusiana, S. A., Simanjuntak, R. R., Hadi, S., Sianturi, E., ... Argaheni, N. B. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. BOOK, Yayasan Kita Menulis.

Tugiarto, A., Pratiwi, F., Azkya, A., & Widodo, P. P. (2019). Pengolahan Data Pasien Rawat Jalan Puskesmas Bumi Ayu Kota Dumai Berbasis Web. *Informatika*, 10(2), 13–20. JOUR.